PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

# PENINGKATAN NILAI TAMBAH KOMODITAS UBI JALAR (*Ipomea batatas* L.) MENJADI QIBI_CHAN SEBAGAI SUMBER PEREKONOMIAN BARU MASYARAKAT BOGOR

BIDANG KEGIATAN :

PKM Pengabdian Masyarakat

Diusulkan Oleh:


| | | |
|---|---|---|
| Ketua Kelompok | : Isnurdiansyah | (H34050631/t.a 2005) |
| Anggota Kelompok | : 1. Nurul Istiamuji | (H34052494/t.a 2005) |
| | 2. Indriyani | (H34052616/t.a 2005) |
| | 3. Gita Triatmojo Pramono | (H34070090/t.a 2007) |

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BOGOR**


**2008**

**LEMBAR PENGESAHAN**
**USULAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Ubi Jalar (*Ipomea batatas* L.) menjadi Qibi_Chan Sebagai **Sumber Perekonomian Baru Masyarakat Bogor**
2. Bidang Kegiatan : PKM Pengabdian Masyarakat
3. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Isnurdiansyah
   b. NIM : H34050631
   c. Jurusan : Agribisnis
   d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No Tel/HP : Jalan Raya Dramaga no 90 Bogor Hp. 085693711139
   f Alamat email : iznoer@yahoo.co.id
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 (tiga) orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Tintin Sarianti, SP
   b. NIP : 132 311 854
   c. Alamat Rumah dan No Tel/HP : Villa Ciomas Indah Blok L3 No.17 Hp. 081314418022
7. Biaya Kegiatan Total
   a. Dikti : Rp 5.742.500,-
   b. Sumber lain : -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Bogor, 10 Oktober 2008

Menyetujui,
Ketua Departemen

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, Ms
NIP. 131415082

Ketua Pelaksana Kegiatan

Isnurdiansyah
NIM. H34050631

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

Tintin Sarianti, SP
NIP. 132 311 854

## A. JUDUL PROGRAM

Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Ubi Jalar (*Ipomea batatas* L.) menjadi Qibi_Chan Sebagai Sumber Perekonomian Baru Masyarakat.

## B. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi pada komoditi tepung terigu. Hal ini dikarenakan tepung terigu merupakan bahan pangan yang mudah diolah menjadi berbagai jenis makanan. Mi dan roti adalah salah satu produk turunan tepung terigu yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Dalam kurun waktu tahun 1993-2002, konsumsi mi instan per kapita per tahun mengalami peningkatan sebesar hampir 20 kali lipat. Peningkatan ini dapat terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan Tingkat Konsumsi Produk Gandum per Kapita per Tahun, 1993-2002**

| Daerah/Makanan | 1993 | 1996 | 1999 | 2002 |
|---|---|---|---|---|
| Kota | | | | |
| Terigu (kg) | 1,1 | 1,0 | 0,9 | 1,4 |
| Mi instan (kg) | 0,16 | 2,61 | 2,05 | 2,82 |
| Mi basah (kg) | - | 0,3 | 0,2 | 0,3 |
| Mi baksi/rebus/goreng (porsi) | - | 28,5 | 26,2 | 26,7 |
| Mi instan (porsi) | - | 1,6 | 1,0 | 1,5 |
| Roti tawar (kg) | 1,6 | - | - | - |
| Roti tawar (bks kecil) | - | 6,2 | 2,9 | 3,7 |
| Roti manis (potong) | - | 18,5 | 14,7 | 18,1 |
| Desa | | | | |
| Terigu (kg) | 0,6 | 0,8 | 0,6 | 1,0 |
| Mi instan (kg) | 0,07 | 1,18 | 1,49 | 1,50 |
| Mi basah (kg) | - | 0,2 | 0,1 | 0,2 |
| Mi baksi/rebus/goreng (porsi) | - | 13,6 | 12,7 | 13,2 |
| Mi instan (porsi) | - | 0,8 | 0,6 | 1,0 |
| Roti tawar (kg) | 0,1 | - | - | - |
| Roti tawar (bks kecil) | - | 1,9 | 1,0 | 1,2 |
| Roti manis (potong) | - | 15,1 | 9,2 | 12,4 |

Sumber : Data Susenas 1993, 1996, 1999, 2002 (diolah) *dalam* Ariani

Konsumsi tepung terigu yang sangat tinggi tidak didukung oleh ketersediaan bahan baku. Gandum yang diproduksi di Indonesia tidak memiliki kualitas yang baik dibandingkan gandum impor sehingga banyak industri tepung terigu memilih bahan baku impor. Hal ini menyebabkan Indonesia harus mengimpor dari negara lain. Impor gandum tersebut mengalami peningkatan karena penggunaan oleh industri yang semakin luas.

**Tabel 2. Volume dan Nilai Impor Gandum Indonesia**

| No | Tahun | Volume Impor (Ton) | Uraian Nilai Impor (US $ 000) |
|---|---|---|---|
| 1 | 1998 | 3.443.570,48 | 603.263,32 |
| 2 | 1999 | 2.712.396 | 404.275,45 |
| 3 | 2000 | 3.576.665,43 | 503.312,47 |
| 4 | 2001 | 3.670.168,00 | 550.525,2 |

Sumber : Leaflet Direktorat Jendral Bina Produksi Tanaman Pangan

Potensi pertanian Indonesia sebenarnya sangat mendukung untuk mengatasi ketergantungan tersebut. Beberapa jenis tanaman sumber karbohidrat tumbuh dengan baik di Indonesia misalnya jagung dan umbi-umbian. Salah satu umbi-umbian yang banyak tumbuh di Indonesia adalah ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.). Beberapa kelebihan ubi jalar bila dibandingkan dengan tanaman pati lainnya adalah dapat bertahan hidup dalam kondisi iklim yang kurang baik, pertumbuhannya tidak tergantung dari jenis atau tipe tanah khusus, tidak membutuhkan input produk yang sensitif, dan umur tanaman yang pendek (3,5-4 bulan) sehingga mudah diperbanyak. Ubi jalar dapat dibedakan berdasarkan warna daging umbinya, yaitu ubi jalar putih, ubi jalar merah, dan ubi jalar ungu.

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan sumber karbohidrat yang cukup baik, yaitu sebesar 123 kalori per 100 gram. Ubi jalar dapat memberikan rasa kenyang dalam jumlah relatif sedikit. Selain sumber energi, ubi jalar memiliki kandungan vitamin A dalam jumlah yang cukup, asam askorbat, tianin, riboflavin, niasin, fosfor, besi, dan kalsium. Kadar karoten pada ubi jalar hampir sama dengan wortel dicirikan pada jenis umbi yang berwarna kuning kemerah-merahan.

Produksi ubi jalar di Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 1.886.852 ton dengan produktivitas rata-rata 12 ton per hektar. Produktivitas yang cukup tinggi tersebut tidak diimbangi dengan permintaan dan pemanfaatannya. Berdasarkan data Susenas tahun 2007, konsumsi ubi jalar penduduk Indonesia adalah 2,5 kilogram per kapita per tahun. Bila dibandingkan dengan konsumsi beras yang mencapai 100,02 kilogram per kapita per tahun, konsumsi ubi jalar masih sangat rendah.

Rendahnya konsumsi ubi jalar tersebut dikarenakan masih sedikitnya teknologi pengolahan pasca panen yang diterapkan, nilai ekonomis ubi jalar yang rendah, dan citra ubi jalar sebagai makanan orang miskin. Pengolahan ubi jalar oleh rumah tangga dan industri di Indonesia masih cukup sederhana, yaitu pemanggangan, perebusan, penggorengan, dan dibuat makanan tradisional lainnya. Agar ubi jalar dapat menjadi alternatif bahan makanan pokok dan memiliki nilai ekonomis tinggi diperlukan peningkatan nilai tambah produk. Salah satunya adalah dengan pengolahan menjadi Qibi_Chan, yaitu keripik (*chips*) ubi jalar. Bentuk keripik dapat mempermudah dan memperpanjang masa penyimpanan hingga dapat tahan berbulan-bulan.

Keripik (*chips*) Qibi_Chan merupakan produk makanan ringan berbasis ubi jalar yang merupakan bahan pangan lokal. Makanan ringan ini memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi dan diharapkan mampu menjadi makanan ringan bergizi tinggi bagi masyarakat. Selain itu, penerapan teknologi yang digunakan dalam aktivitas ini merangsang masyarakat menjadi lebih baik dalam memanfaatkan hasil pertanian yang ada di sekitarnya.

Sebagian besar petani ubi jalar, masih menjual hasil panennya dalam bentuk mentah langsung ke tengkulak. Begitu pula dengan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Hurip di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Mereka menjual hasil panen dengan harga Rp 2000-2500 per kilogram. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi peningkatan nilai tambah ubi jalar dengan pengolahan menjadi Qibi_Chan. Pemberian nilai tambah (*value added*) ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani karena harga jualnya yang lebih tingi serta tersedianya pasar di beberapa industri pengolahan pangan di Kabupaten dan Kota Bogor.

## C. PERUMUSAN MASALAH

Ubi jalar sebagai salah satu sumber karbohidrat berpotensi sebagai alternatif bahan pangan yang potensial. Namun pemanfaatannya sebagai produk olahan belum berkembang secara optimal. Secara tradisional, ubi jalar dapat diolah menjadi kudapan atau jajanan seperti ubi rebus, bakar dan goreng. Di negara maju seperti Jepang dan Amerika Serikat, ubi jalar sudah digunakan secara luas dalam berbagai produk olahan yang modern, mulai dari makanan kecil sejenis *french fries* hingga bahan baku industri besar untuk pembuatan gula cair (fruktosa) dan alkohol.

Salah satu pemanfaatan ubi jalar dapat dilakukan dengan pengolahan menjadi keripik ubi jalar Qibi_Chan. Keripik ubi jalar ini dapat berfungsi sebagai cemilan di waktu-waktu segang ataupun yang tidak sempat sarapan karena kesibukannya. Industri keripik ubi jalar yang berkembang di Indonesia sebagian besar masih dalam bentuk irisan (*slice*). Sedangkan Qibi_Chan merupakan keripik ubi jalar dengan modifikasi proses yang menghasilkan variasi bentuk, rasa, dan kemasan unik.

Teknologi pengolahan ubi jalar menjadi keripik (*chips*) tidak hanya bisa dilakukan oleh industri besar yang sudah berpengalaman. Pengolahan ubi jalar menjadi keripik (*chips*) dapat dilakukan dengan peralatan relatif sederhana dan murah sehingga dapat diterapkan pada skala usaha kecil menengah. Dalam lingkup yang lebih spesifik, pengolahan ini dapat dikembangkan oleh petani ubi jalar dalam wadah suatu kelompok. Pengolahan ubi jalar ini juga merupakan bentuk pemberdayaan fungsi kelompok tani yang mengusahakan suatu komoditi tertentu.

Penanganan pasca panen ini dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) pada komoditi ubi jalar sehingga meningkatkan harga jualnya. Harga keripik (*chips*) ubi jalar dapat mencapai kisaran 30000 rupiah per kilogram. Nilai harga tersebut sangat jauh bila dibandingkan dengan menjual dalam bentuk mentah yaitu 2000-2500 rupiah per kilogram. Hal ini membuat margin keuntungan yang akan didapat petani bila menjual dalam bentuk keripik (*chips*) lebih besar bila menjual dalam bentuk mentah. Efek berkelanjutan yang diharapkan adalah peningkatan pendapatan dan posisi rebut tawar petani.

## D. TUJUAN PROGRAM

Program ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengolahan ubi jalar menjadi keripik (*chips*) dalam upaya untuk:

1. Memanfaatkan produksi ubi jalar yang melimpah.
2. Mensosialisasikan Qibi_Chan sebagai alternatif pangan sehat.
3. Menerapkan diversifikasi pangan kepada masyarakat.
4. Meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan.

## E. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Program ini diharapkan dapat memberdayakan kelompok tani untuk meningkatkan nilai tambah komoditi ubi jalar sehingga harga jualnya semakin tinggi. Petani ubi jalar sebagai kelompok sasaran dapat membuat suatu usaha dalam wadah kelompok tani dengan pengolahan ubi jalar tersebut. Selain itu, pengolahan ubi jalar menjadi keripik (*chips*) diharapkan sebagai cemilan sehat bagi masyarakat di tengah banyaknya makanan ringan yang kurang baik.

## F. KEGUNAAN PROGRAM

1. Untuk Diri Sendiri

   Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam membantu masyarakat terutama petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Mahasiswa dapat menerapkan langsung teori yang telah didapatkan di perkuliahan.

2. Untuk Kelompok

   Program ini akan melatih mahasiswa untuk dapat bekerja sama dalam tim dengan baik serta meningkatkan peran mahasiswa dalam berkontribusi terhadap masyarakat.

3. Untuk Masyarakat

   Kegunaan untuk masyarakat khususnya kelompok tani yang dijadikan sasaran program adalah dapat menerapkan proses pasca panen ubi jalar yaitu pengolahan menjadi Qibi_Chan. Pengolahan ini diproyeksikan dapat meningkatkan nilai tambah ubi jalar sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya dan kesejahteraannya.

## G. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat yang menjadi sasaran program adalah masyarakat petani di Desa Cikarawang, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor. Desa Cikarawang terletak 4 km dari Kampus IPB Darmaga, Bogor. Desa ini merupakan salah satu dari empat belas desa yang termasuk dalam kawasan desa lingkar kampus Institut Pertanian Bogor (IPB). Jarak desa Cikarawang ke ibukota kabupaten adalah 35 kilometer dengan waktu tempuh satu jam, dan jarak dari desa ke ibukota propinsi adalah 135 kilometer.

Batas-batas desa adalah sebelah utara berbatasan dengan sungai Cisadane, sebelah selatan berbatasan dengan sungai Ciapus, sebelah barat berbatasan dengan pertemuan antara sungai Cisadane dan sungai Ciapus dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Situ Gede. Desa ini terdiri dari tiga dusun, tujuh rukun warga, dan 32 rukun tetangga. Desa Cikarawang berada pada ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Keadaan suhu harian berkisar antara 25° – 30° Celcius. Menurut data monografi desa tahun 2006, luas Desa Cikarawang adalah 226,56 ha. Rincian penggunaan lahan Desa Cikarawang dipaparkan dalam tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Luas Tanah berdasarkan Penggunaan di Wilayah Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, 2006.**

| No. | Penggunaan Tanah | Luas (Ha) | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Pemukiman / Perumahan | 37,988 | 16,77 |
| 2. | Perkantoran | 0,016 | 0.01 |
| 3. | Tanah wakaf | 1 | 0,44 |
| 4. | Tahah sawah: | | |
| | a. sawah Irigasi Setengah teknis | 157,620 | 69,57 |
| | b. sawah irigasi sederhana | 45,070 | 19,89 |
| | c. sawah pasang surut | 84,435 | 37,27 |
| 5. | Tanah kering: | | |
| | a. pekarangan | 28,115 | 12,41 |
| | b. Perkebunan Negara | 1,210 | 0,53 |
| | c. Perkebunan rakyat | 8 | 3,52 |
| 6. | Tanah yang belum dikelola: | 18,226 | 8,05 |
| | a. situ | 2,5 | 1,10 |
| | Jumlah | 226,56 | 100,00 |

Sumber: Dihitung oleh Peneliti berdasarkan Data Monografi Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, 2006.

Dari tabel 4 tampak bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Cikarawang dipergunakan untuk persawahan dengan persentase sebesar 69,57 persen. Dan persentase terkecil yaitu sebesar 0,01 persen dipergunakan untuk lahan perkantoran. Pertanian merupakan bagian terpenting di desa ini.

Desa Cikarawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.751 jiwa yang terdiri dari 4.055 jiwa penduduk laki-laki (52,31 persen) dan 3.696 jiwa penduduk perempuan (47,68 persen). Desa ini memiliki 1.987 Kepala Keluarga (KK) yang merupakan warga Negara Indonesia. Warga masyarakat terdiri dari penduduk asli dan pendatang yang berasal dari berbagai daerah seperti Jakarta, Banten, dan Karawang. Semua warga masyarakat Desa Cikarawang adalah pemeluk agama Islam.

Masyarakat Desa Cikarawang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertukangan dengan jumlah 40,88 persen, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 9,36 persen. Petani di Desa Cikarawang pada umumnya menanam ubi jalar pada lahan perkebunannya dan komoditi lain sebagai sampingan adalah kacang tanah, serta ketela pohon. Data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Cikarawang tertera pada tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, 2006.**

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah Orang | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1. | Karyawan | | |
| | 1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 85 | 3,77 |
| | 2. ABRI | 2 | 0,09 |
| | 3. Swasta | 439 | 19,48 |
| 2. | Wiraswasta/ Pedagang | 441 | 19,57 |
| 3. | Petani | 147 | 6,52 |
| 4. | Pertukangan | 921 | 40,88 |
| 5. | Buruh Tani | 64 | 2,84 |
| 6. | Pensiunan | 56 | 2,48 |
| 7. | Jasa | 98 | 4,35 |
| | Jumlah | 2.253 | 100 |

Sumber : Data Monografi Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, 2006.

Desa Cikarawang memiliki potensi dalam pengembangan palawija, terutama ubi jalar. Para petani di desa ini tergabung dalam beberapa kelompok tani, salah satunya dalah Kelompok Tani Hurip. Kelompok tani Hurip telah berdiri sejak tahun 1974 dan beralamat di Kampung Carangpulang Bubulak Rt 4 Rw 3 No. 43, Dusun II, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kelompok tani Hurip merupakan kelompok tani yang memiliki potensi pengembangan palawija khususnya ubi jalar. Hal ini terlihat bahwa komoditi pertanian yang mereka komersilkan adalah ubi jalar, sedangkan padi hanya untuk dikonsumsi sendiri.

Selama ini hasil panen kelompok tani Hurip dijual dalam bentuk segar ke tengkulak dan pasar-pasar tradisional. Belum ada tindakan pengolahan pasca panen yang baik terhadap hasil-hasil panennya agar dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*). Beberapa tengkulak yang termasuk dalam keanggotaan kelompok tani Hurip menyalurkan ubi-ubi tersebut ke pasar induk dan pemasok pabrik-pabrik saos di wilayah Jakarta.

## H. METODOLOGI PELAKSANAAN PROGRAM

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program

   Kegiatan ini direncanakan terlaksana pada bulan Februari - Mei 2009 di Balai Desa Cikarawang dan sekretariat Kelompok Tani Hurip.

2. Sasaran Program

   Sasaran atau peserta yang mengikuti program ini sebanyak 30 orang anggota kelompok tani Hurip. Kelompok Tani Hurip dipilih sebagai sasaran kegiatan karena sebagian besar anggotanya menanam ubi jalar. Selain itu, letaknya yang berada di lingkungan kampus IPB Dramaga memudahkan tim pelaksana dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Peralatan yang Digunakan

   Alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah peralatan multimedia untuk presentasi seperti *LCD* proyektor, *laptop*, *sound system,* alat peraga, dan peralatan untuk mengolah ubi jalar menjadi keripik (*chips*) Qibi_Chan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Program ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan. Kegiatan tahap awal adalah survei ke kelompok tani Hurip. Kemudian dirancang kegiatan pemberdayaan kelompok tani dalam pengolahan ubi jalar, yaitu :

a. Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Qibi_Chan

Sebagai produk yang masih belum terlalu dikenal, Qibi_Chan perlu diperkenalkan kepada masyarakat sasaran. Pengenalan ini dimulai dari manfaat yang terkandung pada ubi jalar serta prospeknya sebagai alternatif bahan pangan. Setelah itu, diuraikan mengenai produk turunan komoditas ubi jalar berupa keripik (*chips*) yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan ringan yang menyehatkan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan keripik (*chips*) ubi jalar Qibi_Chan dengan teknologi sederhana dan mudah diaplikasikan. Pelatihan dan pengenalan pembuatan Qibi_Chan akan dilaksanakan oleh pengusaha skala rumah tangga yang telah menemukan formulasi terbaik Qibi_Chan agar terciptanya transfer informasi yang baik.

b. Pendirian Usaha Pengolahan Ubi Jalar menjadi Qibi_Chan.

Kegiatan program ini adalah memfasilitasi kelompok tani sasaran untuk mendirikan usaha pengolahan ubi jalar menjadi Qibi_Chan. Dana yang berhasil diperoleh sebagian akan diinvestasikan ke dalam alat-alat pengolah yang sederhana dalam skala industri rumah tangga dan pembelian bahan baku untuk mengawali produksi. Selanjutnya, pendampingan kelompok tani juga akan dilakukan untuk mendaftarkan produk ini di dinas-dinas terkait, seperti dinas kesehatan dan BPOM. Pendampingan akan terus dilakukan untuk pengembangan usaha Qibi_Chan dalam memperbaiki kemasan dan menambah skala usaha agar lebih efektif dan efisien.

Kegiatan tahap akhir adalah evaluasi hasil kegiatan. Indikator evaluasi adalah kemampuan petani dalam mengolah ubi jalar menjadi Qibi_Chan serta berdirinya usaha dalam wadah kelompok tani. Evaluasi akan disampaikan dalam bentuk laporan akhir.

## I. JADWAL KEGIATAN PROGRAM

| No. | Uraian Kegiatan | Bulan Ke-1 | | | | Bulan Ke-2 | | | | Bulan ke-3 | | | | Bulan Ke-4 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Persiapan dan koordinasi dengan pihak terkait | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pelaksanaan Program Pengenalan dan Pelatihan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pelaksanaan Program Pendirian Usaha Qibi_Chan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Evaluasi Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Pelaporan Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | |

## J. NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

. Ketua Pelaksana Kegiatan

a. Nama Lengkap : Isnurdiansyah
b. NIM : H34050631
c. Fakultas/Program Studi : FEM/Agribisnis
d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM : 14 jam/minggu

2. Anggota Pelaksana

a. Nama Lengkap : Nurul Istiamuji
b. NIM : H34052494
c. Fakultas/Program Studi : FEM/Agribisnis
d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
e. Waktu untuk kegiatan PKM : 14 jam/minggu

3. Anggota Pelaksana
   a. Nama Lengkap : Indriyani
   b. NIM : H34052616
   c. Fakultas/Program Studi : FEM/Agribisnis
   d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
   e. Waktu untuk kegiatan PKM : 14 jam/minggu

4. Anggota Pelaksana
   a. Nama Lengkap : Gita Triatmojo Pramono
   b. NIM : H34070090
   c. Fakultas/Program Studi : FEM/Agribisnis
   d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
   e. Waktu untuk kegiatan PKM : 14 jam/minggu

## K. NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

1. Nama Lengkap dan Gelar : Tintin Sarianti, SP
2. Golongan Pangkat dan NIP : III A/Penata Muda/132 311 854
3. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
4. Jabatan Struktural : -
5. Fakultas/Program Studi : FEM-IPB/Agribisnis
6. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
7. Bidang Keahlian : Agribisnis
8. Waktu untuk kegiatan PKM : 4 jam/minggu

## L. BIAYA

| | | |
|---|---|---|
| Transportasi | | Rp. 815.000 |
| Komunikasi | | Rp. 260.000 |
| Logistik | | |
| Alat tulis | | Rp. 107.500 |
| Wireless | | Rp. 100.000 |
| LCD | | Rp. 125.000 |
| Laptop | | Rp. 85.000 |
| Sewa Tempat | 3 pertemuan x Rp. 50.000 | Rp. 150.000 |
| Fotokopi | | Rp. 135.000 |
| Pembicara | 5 orangx Rp. 100.000 | Rp. 500.000 |
| Souvenir | 30 orang x Rp. 5.000 | Rp. 150.000 |
| Investasi Alat | | Rp. 2.715.000 |
| Bahan Baku | 20 kg x Rp. 2.500 | Rp. 50.000 |
| Pembuatan proposal dan laporan | | Rp. 100.000 |
| Konsumsi | 30 orang x 3 kegiatan x Rp. 5.000 | Rp. 450.000 |
| | Total Biaya | Rp. 5.742.500 |

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Pustaka**

## DAFTAR PUSTAKA

Anela Djami, Sevlina. 2007. Prospek Pemasaran Tepung Ubi Jalar Ditinjau dari Potensi Permintaan Industri Kecil di Wilayah Bogor (Studi Kasus Kelompok Tani Hurip Desa Cikarawang). *Skripsi*. Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.

Badan Pusat Statistik. 2008. *Production of SecondaryFood Crops in Indonesia.* http://www.bps.go.id/sector/agri/pangan/table2.shtml. Diakses tanggal 28 September 2008.

Budijanto, Slamet. 2008. *Tinggalkan Tepung Impor, Pilihlah Tepung Lokal.* http://www.beritaiptek.com/pilihberita.php?id=387. Diakses Tanggal 22 September 2008.

Christian, Y. 2005. Kajian Formulasi Reconstituted Chips Campuran Ubi Jalar (*Ipomea batatas* L.) dan Tepung Pati Jagung (*Zea mays* L.) Serta Analisis Finansial dan Aspek Pasar dan Pemasarannya. *Skripsi*. Sarjana Teknologi Pangan FATETA IPB.

**Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Ketua Pelaksana

| | |
|---|---|
| Nama | : Isnurdiansyah |
| NRP | : H34050631 |
| Fakultas/Departemen | : Ekonomi dan Manajemen/ Agribisnis |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Jakarta/12 Juni 1987 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Alamat asal | : Kp. Gugunung RT. 01/01 Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor |
| Alamat di Bogor | : Jl. Raya Dramaga No. 90 RT. 01/01 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor 16680 |

Pendidikan Formal :

1. SDN Cisarua 04 Bogor
2. SLTPN 1 Bekasi
3. SMAN 1 Cisarua Bandung
4. IPB

Pengalaman Organisasi :

1. PMR SLTPN I Bogor
2. OSIS (SMA)
3. Rohis (SMA)
4. Forces IPB
5. HIPMA IPB
6. BEM FEM IPB

Prestasi yang pernah diraih :

1. Juara I kompetisi Matematika Bekasi (2002)
2. Masuk IPB melalui USMI (2005)
3. Juara 1 Napak Tilas Jawa Barat (2005)
4. Juara 1 Menulis Essai Pertanian IPB (2005)

2. Anggota Pelaksana

Nama : Nurul Istiamuji

NRP : H34052494

Fakultas/Departemen : Ekonomi dan Manajemen/ Agribisnis

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 20 April 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat asal : Bharata Pura Blok V No.12 Cimanggu Bogor 16164

Alamat di Bogor : Bharata Pura Blok V No.12 Cimanggu Bogor 16164

Pendidikan Formal :

1. SDN Pondok Rumput I Bogor
2. SLTPN 1 Bogor
3. SMAN 1 Bogor
4. IPB

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Rohis Fresh 42 Departemen Agribisnis (2006-sekarang).
2. Staf Departemen PPSDM BEM FEM IPB (2006-2007).
3. Sekretaris Departemen Humas Himpunan Mahasiswa Peminat Agribisnis (2008)

3. Anggota Pelaksana

Nama : Indriyani

NRP : H34052616

Fakultas/Departemen : Ekonomi dan Manajemen/ Agribisnis

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 3 April 1987

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat asal : Desa Cibanteng Rt 01/02 No. 27 Ciampea, Bogor 16620, Telp (0251) 8626623

Alamat di Bogor : Desa Cibanteng Rt 01/02 No. 27 Ciampea, Bogor 16620, Telp (0251) 8626623

Pendidikan :

1. TK Insan Kamil
2. SDN Babakan Dramaga III
3. SLTPN 4 Bogor
4. SMUN 5 Bogor
5. IPB

Pengalaman Organisasi :

1. Rohis SMAN 5 Bogor ( 2003--2004 )
2. KIR SMUN 5 Bogor ( 2003-2004 )
3. Staf Kewirus FORMASI Lembaga Dakwah Fakultas Ekonomi dan Manajemen (2004-2005)
2. FORCES (2006-2007)
3. ARROJA Forum Alumni Rohis SMUN 5 Bogor

4. Anggota Pelaksana

| | |
|---|---|
| Nama | : Gita Triatmojo Pramono |
| NRP | : H34070090 |
| Fakultas/Departemen | : Ekonomi dan Manajemen/ Agribisnis |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Subang/25 Maret 1989 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Alamat asal | : Jl. Bango VI No.16, Kav. Harapan Kita, Bekasi Utara 17124 |
| Alamat di Bogor | : Taman Dramaga Permai Blok C/12 A, Cibanteng |

Pendidikan :

1. TK Harapan Kita Bekasi
2. SDN Harapan Jaya XII Bekasi
3. SLTP Negeri 5 Bekasi
4. SMA Negeri 4 Bekasi
5. Institut Pertanian Bogor

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris I KIR SMA N 4 Bekasi
2. Koordinator BEM Muda FEM-IPB 2008

**Lampiran 3. Surat Perjanjian Kerjasama**

## SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Ahmad Bastari S. R. |
| Jabatan | : Ketua Kelompok Tani Hurip |
| Bidang Usaha | : Pemasaran Ubi Jalar Segar |
| Alamat | : Jalan Carang Pulang Bubulak RT. 04/ 03 No. 43 Desa Cikarawang Kec. Dramaga Kab. Bogor 16680 |
| No. Telp/ Hp | : (0251) 626232/ 0817181272 |

Dengan ini menyatakan bersedia untuk mengadakan kerjasama sebagai mitra Kelompok Tani Binaan dengan kelompok Program kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) tahun 2008 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Ubi Jalar (*Ipomea batatas* L.) menjadi Qibi_chan Sebagai Sumber Perekonomian Baru Masyarakat Bogor, dengan:

| | |
|---|---|
| Nama Ketua Tim | : Isnurdiansyah |
| Departemen/Fakultas | : **Agribisnis/ Ekonomi dan Manajemen** |
| Perguruan Tinggi | : Institut Pertanian Bogor |

Demikian surat perjanjian ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur paksaan untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Bogor, 10 Oktober 2008

Ketua Tim Pelaksana,

Isnurdiansyah

Ketua Kelompok Tani Hurip,

DS. CIKARAWANG KELOMPOK TANI HURIP KEC. DRAMAGA

Ahmad Bastari S. R.

**Lampiran 4. Peta Lokasi Kelompok Tani Hurip**